



## Pengaruh Model Kooperatif *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah

Khairuna<sup>1</sup> Sujarwo<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi penulis: [khairuna@umnaw.ac.id](mailto:khairuna@umnaw.ac.id)<sup>1</sup> [sujarwo@umnaw.ac.id](mailto:sujarwo@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of the take and give cooperative model on student learning outcomes. The pre-test was conducted on both groups, namely the experimental group that received treatment and the control group that did not receive treatment, to measure students' initial understanding before treatment was given. The pre-test results showed that both groups had not reached the specified Minimum Completion Criteria (KKM). After that, treatment with the take and give model was carried out in the experimental group, while the control group did not receive treatment. The post-test was conducted after the treatment to measure learning outcomes after the treatment was given. Data analysis using SPSS showed a significant difference between students' learning outcomes on the pre-test between the experimental group and the control group, indicating a difference in students' initial understanding between the two groups. The post-test results showed that the experimental group achieved significant improvement and reached the specified KKM, while the control group still did not reach it. This finding shows that the take and give cooperative model has a significant effect in improving student learning outcomes in the experimental group. However, the difference in learning outcomes before and after treatment in the control group was not statistically significant, indicating that the control group did not experience a significant improvement in student learning outcomes. Thus, it can be concluded that the take and give cooperative model is effective in improving student learning outcomes. This study provides support for the use of this model in relevant learning contexts. Suggestions include the application of this model in learning, the development of learning strategies that involve student interaction, regular monitoring and evaluation, further research with a larger sample size, and the development of students' cooperative skills.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Take and Give, Thematic*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model kooperatif *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Pre-test dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Setelah itu, dilakukan perlakuan dengan model *take and give* pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Post-test dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Analisis data menggunakan SPSS menunjukkan

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan perbedaan dalam pemahaman awal siswa antara kedua kelompok. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai peningkatan yang signifikan dan mencapai KKM yang ditentukan, sedangkan kelompok kontrol masih belum mencapainya. Temuan ini menunjukkan bahwa model kooperatif *take and give* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen. Namun, perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan dalam kelompok kontrol tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *take and give* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan dukungan untuk penggunaan model ini dalam konteks pembelajaran yang relevan. Saran yang diberikan termasuk penerapan model ini dalam pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa, pemantauan dan evaluasi secara berkala, penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar, dan pengembangan keterampilan kooperatif siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Take and Give*, Tematik

## LATAR BELAKANG

Pendidikan suatu kebutuhan yang berkelanjutan sepanjang hidup. Setiap individu membutuhkan pendidikan, tanpa batasan waktu dan lokasi tertentu. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Kesuksesan dalam bidang pendidikan adalah kunci untuk kemajuan suatu bangsa, dan melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat menjadi berkualitas. Menurut Dewi (2014), pendidikan itu upaya sadar dan sistematis yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta siswa memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Selama proses belajar mengajar, disarankan untuk melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati, merencanakan, meneliti, dan menemukan hasil, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus dipenuhi.

Belajar ialah proses di mana perilaku seseorang dapat berubah atau berkembang melalui latihan dan pengalaman. Secara keseluruhan, belajar adalah upaya individu

untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru melalui pengalaman yang didapat dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Aunurrahman, 2016). Dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru sangat penting dalam menentukan kualitas dan mutu pendidikan yang diterima siswa, terutama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan juga akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas tidak baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, kebutuhan atau tujuan akhir yang harus dicapai oleh siswa meliputi penguasaan pengetahuan (kognitif), perubahan nilai dan sikap (afektif), serta peningkatan keterampilan (psikomotorik). Hal ini menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Aunurrahman (2016:37), hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku, meskipun tidak semua perubahan perilaku disebabkan oleh hasil belajar, namun aktivitas belajar umumnya diikuti dengan perubahan tingkah laku. Demikian itu, hasil belajar juga dapat menjadi ukuran keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan menjadi koreksi untuk perbaikan di masa depan dan salah satunya pelajaran tematik. Tematik ialah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu tema atau topik tertentu. Pendekatan tematik biasanya dipakai dalam kurikulum pendidikan dasar, dimana beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, seni, olahraga dan agama dapat diintegrasikan dalam satu tema yang sama.

Pendekatan tematik bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami keterkaitan antara materi-materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran yang terpisah-pisah, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menghubungkan dan memanfaatkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan tematik, guru biasanya menggunakan satu tema atau topik tertentu sebagai pusat pembelajaran. Contohnya, tema tentang lingkungan hidup bisa melibatkan mata pelajaran seperti IPA untuk mempelajari polusi dan dampaknya, matematika untuk menghitung kebutuhan air dan

energi, bahasa Indonesia untuk menulis surat pengaduan terkait masalah lingkungan, dan seni untuk membuat poster atau gambar tentang lingkungan.

Dengan pendekatan tematik, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran karena materi yang dipelajari terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari dan terasa lebih bermakna. Selain itu, pendekatan tematik juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak terjadi permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik, seperti siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang termotivasi siswa dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berdampak ada hasil belajar siswa yang belum mencukupi KKM yang telah ditentukan.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Sei Rampah menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran tematik terkhusus tema daerah tempat tinggalku masih rendah, tampak pada nilai rerata siswa pada tema tersebut di bawah KKM yaitu rata-rata 60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 80. Permasalahan ini terjadi sebab pembelajaran yang diberikan kurang menarik perhatian siswa, akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas sebab model pembelajaran yang digunakan hanya berceramah. Jika suasana pembelajaran diciptakan dengan keadaan seperti ini, tentu siswa merasa bosan, jenuh, bahkan malas. Maka untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penulis ingin mengusulkan sebuah model pembelajaran alternatif yang berfokus pada siswa dan mengembangkan potensi mereka. Model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *take and give*, yang mana konsepnya ialah siswa diajak untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Artinya, siswa akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke teman atau siswa lainnya secara berulang-ulang. Tujuan dari model pembelajaran *take and give* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Selain itu, model pembelajaran *take and give* memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusias dari peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi secara baik dengan teman-temannya. Siswa juga ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, serta melatih keterampilan bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain. Dari pemaparan masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Sei Rampah”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Hakikat Model Kooperatif *Take and Give***

Wahyuni (2018) memaparkan model pembelajaran kooperatif *take and give* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun teman sekelas. Model ini menggunakan kartu dengan ukuran 10x15 cm yang diberikan kepada sejumlah siswa, dimana setiap kartu berisi nama siswa, sub materi pembelajaran, dan nama siswa lain yang memberikan informasi serta kompetensi dan sajian materi.

Menurut Istarani (2012), model kooperatif *take and give* adalah rangkaian penyampaian data yang dimulai dengan memberikan kartu pada siswa yang berisi catatan atau informasi yang harus dipelajari atau dihafal oleh setiap siswa. Sedangkan menurut Shoimin (2016), model kooperatif *take and give* adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Pada tipe pembelajaran ini, guru bukan hanya memindahkan pengetahuan ke siswa, tetapi juga berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *kooperatif take and give* ialah model yang mengacu untuk membuat siswa lebih aktif dengan sendiri dan dapat membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

### **Hakikat Hasil Belajar Tematik Daerah Tempat Tinggalku**

Hasil belajar tematik merujuk pada kompetensi atau kemampuan peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2013), hasil belajar tematik di SD mencakup pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, serta keterampilan peserta didik yang mana hasil belajar tematik di SD meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Muhibbin (2011), memaparkan hasil belajar tematik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan tematik. Hasil belajar tematik meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan tema atau topik yang sedang dipelajari. Penguasaan pengetahuan mencakup pemahaman konsep, fakta, dan prinsip yang berkaitan dengan tema atau topik, sedangkan penguasaan keterampilan mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Di sisi lain, penguasaan sikap meliputi nilai dan sikap positif terhadap tema atau topik yang sedang dipelajari. Hasil belajar tematik dapat diukur melalui berbagai cara seperti tes, observasi, tugas individu atau kelompok, dan portofolio.

Hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku merujuk pada pemahaman siswa tentang topik atau subjek yang berkaitan dengan daerah atau lingkungan tempat tinggal mereka (Herlina, 2019). Tema ini biasanya dipelajari di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dalam mata pelajaran tematik, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Sosial dalam satu tema.

Hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku mencakup pengetahuan siswa tentang sejarah, budaya, geografi, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari di daerah atau lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku juga mencakup keterampilan siswa dalam memahami teks, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik tersebut (Ritonga, 2021). Dengan demikian, hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku adalah pemahaman siswa tentang topik atau subjek yang berkaitan dengan daerah atau lingkungan tempat tinggal mereka yang mencakup pemahaman memahami, mengulas dan mencipta. Dengan melakukan penilaian hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku, dapat diketahui sejauh mana peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi atau materi yang diajarkan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Pre-Ekperimental Design yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar tematik tema daerah tempat tinggalku pada murid kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah.

Desain pada penelitian ini adalah One Group Pretest Posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan kemudian posttest setelah diberikan perlakuan.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Sei Rampah. Pengambilan sampel merujuk ke pendapat Sizi (2021) di mana dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling, yang mana populasi dibagi menjadi strata (atau subkelompok) dan sampel acak diambil dari setiap subkelompok.

Dalam hal ini, kelas IV sebagai sampel dengan jumlah 32 siswa sebab berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa kelas tersebut sesuai dengan karakter yang di butuhkan dalam penelitian, karna masih banyaknya siswa yang hasil belajar tematiknya rendah, sehingga perlu diselidiki. Sugiyono (2016:102), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian

ini digunakan alat atau di sebut juga sebagai instrument dalam penelitian, instrument tersebut yaitu angket. Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dengan berbagai teknik analisis data seperti normalitas, reabilitas, dan uji hipotesis, dengan ketentuan

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah.

Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, berarti penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$ . Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan = - 1

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilaksanakan penelitian dan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang bersifat melihat akibat suatu perlakuan. Kelompok pertama tidak diberi perlakuan model kooperatif *take and give* disebut dengan kelas kontrol dan kelompok kedua diberi perlakuan model kooperatif *take and give* disebut dengan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa. Berdasarkan data yang dihasilkan, hal itu mewakili hasil pre-tes eksperimen Adapun hasil yang didapatkan pada kelas eksperimen ketika dilakukan pretes didapat total nilai sebesar 2100 dengan rata-rata 65. Berdasarkan hasil pretes yang telah didapat pada kelas eksperimen belum mencapai KKM yang telah di tentukan. Sehingga perlu dilakukan perlakuan yaitu model *take and give*. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Dari hasil



perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 pada data pre-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 65.00, nilai tengah berjumlah 65.00, standar deviasi (SD) sebesar 8.118, nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 80.

Berdasarkan data hasil analisis yang mewakili hasil posstest eksperimen Adapun hasil yang didapatkan pada kelas eksperimen ketika dilakukan posstest didapat total nilai sebesar 2470 dengan rata-rata 81. Berdasarkan hasil posstest yang telah didapat pada kelas eksperimen telah mencapai KKM yang telah di tentukan. Sehingga perlakuan yang diberikan yaitu model take ang give berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 pada data pre-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 77.00, nilai tengah berjumlah 80.00, standar deviasi (SD) sebesar 5.303, nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 90.

Berdasarkan hasil analisis data pretest kelas kontrol. Adapun hasil yang didapatkan pada kelas kontrol ketika dilakukan pretest didapat total nilai sebesar 1980 dengan rata-rata 61. Berdasarkan hasil pretest yang telah didapat pada kelas kontrol belum mencapai KKM yang telah di tentukan. Namun, pada kelas kontrol tidak dilakukan perlakuan dengan model *take and give*, melainkan dengana model yang lain. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 pada data pre-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 61,00, nilai tengah berjumlah 65,00, standar deviasi (SD) sebesar 9,914, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 90.

Berdasarkan hasil analisis data posttest kelas kontrol. Adapun hasil yang didapatkan pada kelas kontrol ketika dilakukan posttest didapat total nilai sebesar 2375 dengan rata-rata 74. Berdasarkan hasil posstest yang telah didapat pada kelas kontrol telah mencapai KKM yang telah di tentukan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 pada data pre-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 74,00, nilai tengah berjumlah 75,00, standar deviasi (SD) sebesar 10,089, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 90.

Dari tabel uji t pre-test kelompok eksperimen dan pre-test kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa t sebesar 0,759 dengan

signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,451 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari tabel uji t post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 3,645 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *take and give* memiliki perbedaan yang signifikan.

Dari tabel uji T Pre-test dan Post-test kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test.

Dari tabel uji T pre-test dan post-test kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,002 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test.

## **Pembahasan**

Pembahasan yang diberikan adalah hasil dari penelitian eksperimen yang dilakukan untuk menguji pengaruh model kooperatif *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model kooperatif *take and give*, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Pada tahap awal penelitian, dilakukan pre-test pada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki total nilai 2100 dengan rata-rata 65, sedangkan kelompok kontrol memiliki total nilai 1980 dengan rata-rata 61. Dalam hal ini, kedua kelompok belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Selanjutnya, dilakukan perlakuan model *take and give* pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Setelah perlakuan, dilakukan post-test pada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen

memiliki total nilai 2470 dengan rata-rata 81, sedangkan kelompok kontrol memiliki total nilai 2375 dengan rata-rata 74. Hasil post-test kelompok eksperimen telah mencapai KKM yang ditentukan, sementara kelompok kontrol belum mencapainya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan statistik deskriptif untuk kedua kelompok pada pre-test dan post-test, termasuk rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selain itu, distribusi frekuensi dari skor pre-test dan post-test juga disajikan dengan menyertakan persentase kemunculan nilai tertentu.

Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji independent sample t-test pada nilai pre-test dan post-test. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dalam kelompok eksperimen, namun tidak terlalu signifikan dalam kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *take and give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model kooperatif *take and give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap awal penelitian, hasil pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Setelah dilakukan perlakuan dengan model *take and give* pada kelompok eksperimen, dilakukan post-test untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Hasil post-test kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan mencapai KKM yang ditentukan, sedangkan kelompok kontrol masih belum mencapainya. Analisis data menggunakan SPSS menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, terdapat perbedaan dalam pemahaman siswa antara kedua kelompok. Selain itu, uji t-test juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada post-test antara

kedua kelompok tersebut. Ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan model *take and give* memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen. Namun, perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan dalam kelompok kontrol tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *take and give* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Dewi, Asri, Wiyasa, & K. (2014). Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn SD. MIMBAR PGSD Undiksha,
- Herlina, H. (2019). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 21(3), 215-230.
- Istarani, (2012), 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada
- Kunandar, 2013. Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritonga, C. C., Tanjung, D. S., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. Elementary School Journal), 11(3).
- Shoimin, (2016), Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.195.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 2(1), 39-46.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyuni, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran take and give berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas v sd al-ishlah rejeni. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.